



JURNALBASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6900 - 6910

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar

Merda Agustina^{1✉}, Pujiati², Ryzal Perdana³

Universitas Lampung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: agustinamerda@gmail.com¹, pujiati@fkip.unila.ac.id², ryzalperdana@fkip.unila.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian kinerja berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian pengembangan ini mengikuti tujuh tahap metode Borg and Gall. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes kinerja. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa diperoleh rata-rata 83,7% dengan kriteria sangat layak. Hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* menunjukkan hasil $0,79 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penilaian kinerja reliabel atau konsisten dengan kategori tinggi. Uji efektifitas merujuk hasil *pretest* dan *post test* menggunakan Uji T Paired, didapatkan nilai mutlak 15,646 berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2,040), sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini juga menguji aspek kepraktisan dimana instrumen yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata respon dari pendidik sebesar 93,7% dan rata-rata respon peserta didik sebesar 95,5% dengan kriteria sangat layak.

Kata Kunci: Instrumen penilaian kinerja, model *Project Based Learning*, keterampilan berbicara

Abstract

The purpose of this study is to produce a *Project Based Learning*-based performance assessment instrument to improve the speaking skills of fourth grade elementary school students. This development research followed the seven stages of the Borg and Gall method. Research data obtained through observation, questionnaires, documentation, and performance tests. Based on the results of the validation of material experts, evaluation experts and linguists, an average of 83.7% was obtained with very feasible criteria. The results of the reliability test of Cronbach's alpha show the results of $0.79 > 0.5$, so it can be concluded that the instrument for assessing performance is reliable or consistent with the high category. The effectiveness test refers to the results of the pretest and posttest using the Paired T Test, the absolute value is 15.646 which means $t \text{ count} > t \text{ table}$ (2,040), so it is concluded that there is a significant effect of using the *Project Based Learning* model-based performance assessment instrument to improve students' speaking skills. grade IV elementary school. This study also tested the practicality aspect where the instrument developed obtained an average response from educators of 93.7% and an average student response of 95.5% with very feasible criteria.

Keywords: performance assessment, *Project Based Learning*, speaking skill

Copyright (c) 2022 Merda Agustina, Pujiati, Ryzal Perdana

✉Corresponding author :

Email : agustinamerda@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang efektif bukan sekedar pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik secara konvensional tetapi sebuah proses pembelajaran yang disusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran, dilakukan penilaian dengan merujuk pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dengan berbagai teknik yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan mulai dari proses hingga *output* pembelajaran dalam aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotor). Ranah psikomotorik masuk ranah penilaian keterampilan atau KI-4 yang saat ini masih jarang dikembangkan. Jenis penilaian atau tagihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik ialah dengan bentuk kegiatan kinerja yang mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas tertentu, salah satu kemampuan peserta didik yang diukur pada aspek ini adalah penilaian kinerja.

Penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang digunakan untuk menilai keterampilan tertentu yang diharapkan ada dalam diri peserta didik. Menurut Pratama & Rosana (2016) *performance assessment* merupakan penilaian yang mewajibkan siswa untuk melakukan suatu *task* yang nantinya *task* tersebut menjadi acuan bagi guru untuk memberikan nilai dengan menggunakan *rubric*. Kelebihan penilaian kinerja yaitu membuat peserta didik dapat mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan berbagai cara sehingga membuat pembelajaran dapat lebih bermakna dan juga berkontribusi pada perencanaan kurikulum, serta dapat mengevaluasi hasil belajar dengan lebih kompleks. Instrumen penilaian kinerja dapat digunakan untuk mengukur aspek keterampilan seperti keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dan esensial, karena penguasaan dalam keterampilan ini dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan lebih tepat. (Septiyani dan Kurniah, 2017) menyatakan bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena seorang dapat mengungkapkan perasaannya sesuai dengan situasi ketika anak sedang mengalaminya melalui berbicara. Keterampilan berbicara di sekolah digunakan sebagai sarana menyatakan pendapat, ide, memberi tahu informasi dan atau menerima informasi. Proses pembelajaran yang baik di kelas buah dari interaksi yang bagus, sehingga sangat penting bagi peserta didik menguasai keterampilan berbicara agar semua keterampilan dan potensi yang dimiliki dapat terasah dan dimaksimalkan dengan baik.

Rendahnya keterampilan berbicara menyulitkan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, atau pendapatnya. Peserta didik akan kesulitan berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, mempersentasikan, dan menjawab pertanyaan. Peran pendidik juga sangat penting dalam melatih peserta didik dalam kegiatan yang dapat mengasah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara peserta didik adalah salah satu domain keterampilan yang dibutuhkan di dalam pembelajaran karena dengan mengungkapkan pengetahuannya maka bisa ditelusuri dan dikonfirmasi apakah pengetahuan yang diserap sudah benar atau masih keliru. Salah satu cara yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian yang memuat tugas kinerja berbasis model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih bermakna.

Keterampilan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan dengan membangun aktivitas belajar yang aktif dan interaktif. Salah satu cara mengaktifkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berbasis proyek atau sering juga disebut model *Project Based Learning* dalam Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar oleh Kemendikbud (2016:48) disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran sebagai media yang menggunakan masalah sebagai langkah apersepsi dalam mengintegrasikan pengetahuan baru yang akan dipelajari peserta didik berdasarkan

pengalaman dalam aktivitas secara nyata. Lebih lanjut, disebutkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. Penentuan pertanyaan dasar
- b. Mendesain perencanaan proyek
- c. Menyusun jadwal
- d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
- e. Menguji hasil
- f. Mengevaluasi pengalaman

Model pembelajaran *Project Based Learning* juga disampaikan menurut Joel L Klein *et. Al* (dalam Widyantini, 2014) bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah strategi pembelajaran dimana peran siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru didasarkan pada pengalamannya melalui berbagai presentasi”.

Sebagai bahan analisis kebutuhan penelitian dan pengembangan, peneliti melakukan penelitian pendahuluan melalui angket dan wawancara dengan sepuluh orang tenaga pendidik wali kelas atas yang ada di Gugus Matahari 1 kecamatan Pugung mengenai instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran tematik terpadu dengan sasaran dua sekolah dasar negeri dan satu madrasah ibtidaiyah yang terdiri dari 4 orang pendidik SDN 1 Rantau Tijing, 3 orang pendidik SDN Binjai Wangi dan 3 orang pendidik MIS Al Falah Ciparai.

Berdasarkan jawaban pendidik pada angket analisis kebutuhan yang diberikan, diperoleh informasi bahwa saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, pendidik menyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas masih pasif disebabkan karena peserta didik masih belum memiliki keberanian untuk berbicara baik saat menjawab pertanyaan maupun saat bertanya. Semua pendidik selalu mengarahkan peserta didik mempersentasikan hasil belajarnya baik individu maupun kelompok, namun saat mempersentasikan peserta didik sangat terpaku dengan membaca hasil pekerjaan mereka. Pendidik melakukan penilaian keterampilan/psikomotorik menggunakan produk pemerintah. Pendidik juga mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian proses pembelajaran, khususnya penilaian kinerja yang dapat mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Pendidik masih mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian kinerja, dan 100% Pendidik sepakat bahwa membutuhkan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* yang dapat menilai dan meningkatkan keterampilan berbicara.

Penelitian pendahuluan dilanjutkan pada peserta didik jenjang kelas IV. Hal ini berlandaskan akan perlunya perhatian lebih dalam proses pembelajaran karena peserta didik di kelas IV merupakan peralihan pola pikir dan sikap dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Jika pada kelas rendah peserta didik berorientasi pada hal-hal konkret. Peserta didik di kelas tinggi memiliki target mempelajari konsep dan prinsip pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Perdana & Suswandari, 2021) menyatakan bahwa stimulus yang dipilih dalam mengarahkan siswa kelas atas hendaknya harus sesuai kontekstual, menarik, tidak monoton dan sebaiknya bersifat kekinian sehingga merangsang rasa ingin tahu siswa.

Merujuk pada hasil pra penelitian terhadap peserta didik diperoleh hasil bahwa 100% peserta didik pernah melakukan tugas kinerja baik secara kelompok maupun secara individu, tetapi terdapat 76,1% peserta didik masih merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas kinerja tersebut. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa melalui tugas kinerja membuat peserta didik lebih menunjukkan keterampilan peserta didik yang sebenarnya. Semua peserta didik mempresentasikan hasil tugas kinerja di depan guru dan peserta didik lain, namun hanya 23,8% saja yang antusias untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Tugas kinerja dinilai langsung oleh pendidik dan seluruh seluruh peserta didik menunjukkan hasil akhir dari tugas kinerja kepada orang tua.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Resty Diana Putri dkk., tentang pengembangan instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa instrumen asesmen kinerja berbasis literasi sains telah valid dan sangat praktis digunakan pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V sekolah dasar (Putri dkk., 2021). Selain itu, Pintaka Kusumaningtyas, dkk., pun telah melakukan penelitian serupa tentang pengembangan instrumen penilaian kinerja untuk mengukur kompetensi siswa dalam kegiatan praktikum kimia di SMA/K. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian kinerja memiliki validitas logis, isi, dan empiris yang baik, serta memiliki validitas konstruk yang baik ($r > 0,3$), memiliki reliabilitas konsistensi eksternal dan internal yang sangat baik (rata-rata koefisien reliabilitas = 0,933) dan memiliki praktikabilitas yang sangat baik (respon positif sebesar 90%) (Kusumaningtyas, 2018). Urgensi terkait perlunya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa SD juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Khairoes & Taufina 2019), pada penelitian tersebut upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa ditingkatkan melalui *storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 02 Koto Tangah Batu Ampa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa kelas IV dan hasil penelitian terdahulu, dengan ini peneliti melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Penilaian Kinerja Berbasis Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research & Development* (R&D). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan sebuah produk berupa instrumen penilaian. Instrumen yang dimaksud berupa instrumen penilaian kinerja yang memuat aspek-aspek untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Instrumen yang telah dibuat ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur sehingga akan diperoleh hasil akhir instrument tes yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV khususnya tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD di Gusek Matahari 1 Kecamatan Pugung pelaksana kurikulum 2013 di Kecamatan Pugung dari tiga sekolah, yaitu SDN 1 Rantau Tijing : 31, SDN Binjai Wangi: 11, dan Mi Al Falah Ciparai : 25 dengan jumlah peserta didik 67 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan validasi ahli, angket tanggapan pendidik dan peserta didik, analisis instrumen penilaian dan efektivitas. Analisis validasi ahli dilakukan dengan analisis deskriptif presentase dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Tingkat presentase aspek
n : Jumlah skor aspek diperoleh
N : Jumlah skor ideal

Hasil angket tanggapan pendidik dan peserta didik dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Tingkat persentase aspek

- 6904 *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar – Merda Agustina, Pujiati, Ryzal Perdana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>

n : Jumlah skor aspek diperoleh
N : Jumlah skor ideal

Analisis instrumen penilaian meliputi analisis validitas, reliabilitas dan efektifitas. Validitas instrumen dilakukan dalam rangka memperoleh instrumen baku yang akan digunakan dalam penelitian. Darmadi (2011:87) bahwa “Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.” Pengukuran validitas untuk uji kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan persamaan *Pearson Product moment correlation coefficient*. Adapun rumus tersebut menurut Arikunto (2013:87) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir soal

$\sum X$ = Jumlah Skor Butir soal

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

n = Jumlah responden

Untuk menganalisis efektifitas peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam penelitian ini merujuk pada hasil *pretest* dan *post test* yang menggunakan Uji t Paired dalam *Software SPSS 17*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dan pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis model *project based learning* pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV sekolah dasar mengacu pada model Borg and Gall yang dibatasi sampai pada langkah ke-7, diperoleh hasil berikut:

a. Pengumpulan Data Awal

Pada tahap pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi lapangan guna menganalisis kebutuhan dengan cara observasi dan pengisian angket kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis model *project based learning*. Sasarannya kepada 10 orang pendidik kelas IV di lingkungan Gusek Matahari 1 Kecamatan Pugung, yang terdiri dari 4 orang pendidik kelas IV SDN 1 Rantau Tijing, 3 orang pendidik kelas IV SDN Binjai Wangi, dan 3 orang pendidik kelas IV MI Al Falah Ciparai, serta kepada 67 orang peserta didik kelas IV di lingkungan gusek Matahari 1 kecamatan Pugung.

b. Perencanaan

Tahap perencanaan pengembangan instrument penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* berupa prototipe yang meliputi analisis kurikulum, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta merumuskan Indikator Instrumen penilaian kinerja. Analisis kurikulum ditentukan merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016. Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 yang merupakan pembelajaran tematik terpadu yang memuat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP.

c. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan sebuah prototipe instrumen penilaian kinerja, secara rinci sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan penggunaan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning*

- b) Menentukan kisi-kisi instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning*
- c) Menentukan bentuk dan format instrument yang terdiri dari langkah-langkah kegiatan, pedoman penskoran, dan rubrik penilaian.
- d) Menentukan kisi-kisi keterampilan kinerja yang diturunkan dari aspek-spek keterampilan kinerja.

Tabel 1. Kisi-kisi Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Indikator
1	Mendengarkan/menyimak	Memahami informasi yang disajikan untuk menjawab pertanyaan
2	Berbicara	Percaya diri dalam menyampaikan laporan hasil pengamatan
3	Membaca	Melakukan analisis dalam pelaksanaan tugas kinerja
4	Menulis	Mampu bekerjasama mengolah dan menuangkan dalam bentuk tulisan informasi yang didapatkan

Sumber: Hasil sintesis dari pendapat ahli

d. Uji Coba Produk Awal

- (a) Sebelum diterjunkan di lapangan, produk berupa prototipe instrument penilaian kinerja terlebih dahulu diserahkan kepada tim ahli untuk dilihat, dinilai dan dievaluasi. Hasil rekapitulasi ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli Bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi oleh Para Ahli

No.	Validator	Nilai
1	Ahli Materi 1	82,5 %
	Ahli Materi 2	77,5 %
2	Ahli Evaluasi 1	78,5 %
	Ahli Evaluasi 2	85,7 %
3	Ahli Bahasa 1	87,5 %
	Ahli Bahasa 2	90,6 %
Rata-rata		83,7 %
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, validasi ahli materi mendapat nilai rata-rata 80% dengan kriteria “layak”. Validasi ahli evaluasi mendapatkan nilai rata-rata 82% dengan kriteria “sangat layak”. Validasi ahli bahasa mendapat nilai rata-rata 89% dengan kriteria “Sangat layak”. Aspek Bahasa yang dinilai adalah lugas, komunikatif, dan diksi dalam tulisan. Kesimpulan dari hasil validasi tim ahli yang menilai prototipe produk instrumen asesmen kinerja berbasis model *Project Based Learning* telah memenuhi kriteria dengan rata-rata nilai 83,7% dengan kriteria “sangat layak”.

(b) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan di SDN Binjai Wangi dengan jumlah siswa 11 orang. Uji coba pada kelompok kecil dilakukan untuk menguji kepraktisan produk. Uji coba dilakukan dengan menjelaskan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* yang dikembangkan, kemudian pendidik dan peserta didik diberikan angket.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Pendidik Kelompok Kecil

No	Aspek yang dinilai	Persentase per aspek
1	Kemenarikan	91,6%
2	Kemudahan	91,6%
3	Kebermanfaatan	93,75%
Rata-rata persentase		92,3%
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil uji respon pendidik uji coba kelompok kecil untuk uji kepraktisan didapat nilai rata-rata persentase 92,3% termasuk pada kriteria sangat layak.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta Didik Kelompok Kecil

No	Aspek yang dinilai	Persentase per aspek
1	Kemenarikan	96,5%
2	Kemudahan	94,3%
3	Kebermanfaatan	96,5%
Rata-rata persentase		95,7%
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil respon peserta didik uji coba kelompok kecil untuk uji kepraktisan didapat nilai rata-rata dari 11 orang peserta didik dengan persentase 95,7% termasuk pada kriteria sangat layak.

e. Revisi Produk Awal

Produk instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based learning* untuk meningkatkan keterampilan kinerja peserta didik kelas IV sd yang telah dikembangkan telah divalidasi tim ahli sebelum uji coba dan terdapat beberapa bagian produk yang harus di perbaiki.

f. Uji Coba Produk Utama

Sebelum diadakan uji coba produk, peserta didik sudah pernah diberikan tugas kinerja yang sama untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik sebelum penerapan produk yang telah dikembangkan. Produk yang telah direvisi atas saran dari tim ahli diterapkan pada 31 orang peserta didik kelas IV SDN 1 Rantau Tijing, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Langkah ini untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* yang peneliti kembangkan. Pada tahap ini juga dilihat kelayakan empirik instrumen. Hasilnya adalah sebagai berikut:

(a) Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis validitas, bahwa 24 item instrumen dinyatakan valid, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} didapat dari jumlah responden 31 orang dengan signifikansi 5%.

(b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan *SPSS 17* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.799	24

Berdasarkan tabel 5, hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* pada instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* menunjukkan hasil $0,79 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penilaian kinerja reliabel atau konsisten dengan kategori tinggi.

(c) Uji Efektivitas

Analisis peningkatan keterampilan berbicara peserta didik merujuk pada hasil hasil *pretest* dan *post test* menggunakan *SPSS 17*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pretest	54.0968	31	8.10907
	Post Test	84.1613	31	6.61361	1.18784

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* yang dilakukan peserta didik sebesar 54,09 sedangkan hasil rata-rata *posttest* yang didapatkan peserta didik sebesar 84,16. Artinya, terjadi peningkatan nilai *pretest* terhadap *post test* sebesar 30,16. Kesimpulannya, dengan adanya peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik telah mengalami peningkatan. Selanjutnya, didapatkan nilai mutlak 15,646 berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (2,040), sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar.

g. Revisi Produk Utama

Revisi produk utama dilaksanakan jika produk akhir yang diimplementasikan di lapangan terdapat temuan yang perlu direvisi kembali. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* diperoleh hasil valid, dan reliabel. Instrumen penilaian ini layak secara teori merujuk pada hasil validasi tim ahli yang memperoleh rata-rata nilai 83,7 dengan kategori sangat baik. Selain itu, instrumen ini juga telah layak secara empirik karena telah diujikan di lapangan, sehingga instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* yang dikembangkan ini tidak dilakukan revisi dan layak untuk di implementasikan.

B. Pembahasan

Hasil pengembangan produk pada penelitian ini yaitu instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan tujuh tahapan merujuk pada model penelitian *R&D* (Borg & Gall (1983). Hasil dari penelitian dan pengembangan pada produk instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* menunjukkan bahwa produk ini layak dan efektif baik secara teoritis maupun empiris. Kelayakan secara teoritis pada instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* mengacu pada hasil penilaian tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa.

Hasil validasi dari tim ahli yaitu mencapai nilai rata-rata 83,7% dengan kategori sangat layak. Penilaian tersebut terdiri dari 2 validator ahli materi, 2 validator ahli evaluasi, dan 2 validator ahli Bahasa. Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang didapat dari 2 ahli validasi materi yaitu sebesar 80 %. Hasil validasi dari ahli evaluasi didapat nilai rata-rata sebesar 82%, dan hasil validasi 2 ahli Bahasa mendapat nilai rata-rata 89,05%. Hasil validasi para ahli ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putriadi, dkk (2020) yang mendapat hasil berdasarkan pengujian didapati nilai rata-rata hasil validasi 91.3%, yang menyimpulkan perangkat instrumen asesmen kinerja pada praktikum IPA berbasis saintifiknya sangat valid dan layak untuk digunakan. Ahli

evaluasi akan menilai aspek konstruksi instrumen dalam penelitian. Ahli materi akan menilai aspek materi atau substansi dalam instrumen ini yang berupa penelaahan materi proyek. Ahli bahasa dalam penelitian ini akan menilai redaksi penggunaan diksi ataupun kata dalam instrumen ini yang mengacu pada bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI. Pengujian tersebut untuk menghasilkan suatu instrumen yang layak dan valid, mengacu ada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan, dkk (2016), menyatakan bahwa untuk mendapatkan instrumen yang valid isi maka produk awal harus divalidasi oleh pakar.

Instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* dinyatakan valid untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik yang masuk dalam ranah penilaian kinerja peserta didik berdasarkan data analisis uji validitas yang menyebutkan bahwa 24 item instrumen dinyatakan valid. 24 item instrumen tersebut memuat aspek-aspek dari keterampilan berbicara yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,3. r_{tabel} didapat dari jumlah responden yaitu 31 orang dengan signifikansi 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa butir penilaian pada lembar observasi penilaian yang dikembangkan baik untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* pada instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* menunjukkan hasil 0,79 > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penilaian kinerja reliabel atau konsisten dengan kategori tinggi.

Uji kepraktisan yang menggunakan angket respon pendidik dan peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar dengan mengukur aspek kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatan menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata dari pendidik sebesar 93,7% dan rata-rata respon peserta didik sebesar 95,5% dengan kriteria sangat layak. Efektifitas instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan dilihat dari hasil *Uji T Paired Test* yang dilakukan. Analisis adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik merujuk pada hasil capaian *pretest* dan *post test*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahlianurrahman dan Lasmawan (2020) dimana untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa menggunakan soal *pretest* dan *post test*.

Data menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* yang dilakukan peserta didik sebesar 54,09 sementara, hasil rata-rata *post test* yang didapatkan peserta didik sebesar 84,16. Berdasarkan peningkatan sebesar 30,16 dari nilai *pretest* terhadap *post test* tersebut, disimpulkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Merujuk pada nilai t hitung yang didapatkan dimana (-15.646) dengan nilai mutlak 15,646 berarti t hitung > t tabel (2,040). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil pemaparan diatas, merujuk pada teori dan hasil penelitian yang relevan disimpulkan bahwa instrumen penilaian kinerja berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan layak, valid dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan dalam pengembangan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian hanya terbatas pada satu tema dan subtema yang disajikan dalam tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” dan pada subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”.
2. Uji coba produk hanya dilakukan dalam 6 kali pertemuan pembelajaran, sehingga dimungkinkan hasil kurang maksimal.
3. Penelitian masih terbatas hanya pada satu sekolah, belum pada wilayah yang lebih luas.

6909 *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar – Merda Agustina, Pujiati, Ryzal Perdana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>

4. Penelitian pengembangan ini hanya sampai tahap ke tujuh revisi produk, tidak sampai tahap ke sepuluh yaitu produksi masal karena keterbatasan waktu dan biaya

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan pada produk instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* menunjukkan bahwa produk ini layak dan efektif baik secara teoritis maupun empiris. Kelayakan secara teoritis pada instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* mengacu pada hasil penilaian tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa. Instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* dinyatakan valid untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang masuk dalam ranah penilaian kinerja peserta didik berdasarkan data analisis uji validitas yang menyebutkan bahwa 24 item instrumen dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha* pada instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* menunjukkan hasil $0,79 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penilaian kinerja reliabel atau konsisten dengan kategori tinggi. Hasil analisis Uji efektifitas merujuk hasil *pretest* dan *post test* menggunakan Uji T Paired, didapatkan nilai mutlak 15,646 berarti t hitung $> t$ tabel (2,040), sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan instrumen penilaian kinerja berbasis model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini juga menguji aspek kepraktisan dimana instrumen yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata respon dari pendidik sebesar 93,7% dan rata-rata respon peserta didik sebesar 95,5% dengan kriteria sangat layak. Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan layak dan efektif meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik baik secara teoritis maupun empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan Edisi II*. Bumi Aksara.
- Borg, Walter, & Gall, M. D. (1983). *Education Research*.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Khairoes, Desmarita., dan Taufina. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046.
- Kusumaningtyas, Pintaka., Runita Eka Yusvitasari dan Abdul Majid (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Untuk Mengukur Kompetensi Siswa Dalam Kegiatan Praktikum Kimia Di SMA / K. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), 2128–2136.
- Mahlianurrahman dan Lasmawan, I Wayan. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 4(1), 1–13.
- Perdana, Ryzal., & Meidawati, Suswandari. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Pratama, Siska., & Rosana, Dadan. (2016). Pengembangan Performance Assessment Untuk Mengukur Dan Memetakan Practical Skills IPA Siswa Pada guided-PjBL di SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 100–110.
- Putri, Resti Diana., Herpratiwi, & Rosidin, Undang. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Literasi Sains pada Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5946–5952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1688>

- 6910 *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar – Merda Agustina, Pujiati, Ryzal Perdana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3281>
- Putriadi, Desak Nyoman., Suastra, I Wayan., Adnyana, P. B. (2020). Pengembangan Asesmen Kinerja Pada Praktikum Ipa Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 14(2), 125–143.
- Rahmawan, Eris Fahmi., Sumaryanto, Totok, S. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Bernyanyi Berbasis Android. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 81–89.
- Septiyani, Sundari., dan Kurniah, Nina. (2017). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, volume 2 n, 47–56.
- Widyantini. (2014). *Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*. PPPK.